

Pelatihan Penulisan Karya Ilmiah Untuk Meningkatkan Profesionalisme Guru SD Kabupaten Semarang

Lisa Virdinarti Putra¹, Zulmi Roestika Rini², Deswandito Dwi Saptanto³

^{1,2} Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Ngudi Waluyo, Indonesia

³ Sastra Inggris, Universitas Ngudi Waluyo, Indonesia

Corresponding Author

Nama Penulis: Lisa Virdinarti Putra

E-mail: lisavirdinartiputra@gmail.com

Abstrak

Masalah mutu pendidikan masih menjadi pokok pembicaraan yang actual dan hangat. Ketika dihubungkan dengan pembangunan khususnya dalam sektor pendidikan maka berdampak pada motivasi dan kualitas guru yang masih rendah. Secara khusus program ini bertujuan yaitu: (1) untuk mengetahui sejauh mana kemampuan guru di Kabupaten Semarang dalam membuat karya ilmiah; (2) untuk mengetahui pendapat guru-guru SD Kabupaten Semarang mengenai manfaat kegiatan pelatihan untuk menyusun karya ilmiah. Upaya mengatasi permasalahan yang dikemukakan sebelumnya, maka alternatif pemecahan masalah yang akan ditempuh sebagai berikut: (1) Mengadakan observasi awal atau orientasi lapangan mengenai masalah-masalah yang dihadapi oleh guru; (2) Mengadakan bimbingan pelatihan tentang penulisan karya ilmiah; (3) Memberikan petunjuk bagaimana membuat latar belakang masalah, membuat rumusan masalah, menyusun tujuan dan manfaat penelitian sampai menuliskan daftar Pustaka; (4) Memberikan kesempatan salah satu peserta untuk dibimbing tuntas; (5) Mengadakan evaluasi, guna mengetahui tingkat pemahaman atau penguasaan keterampilan yang telah diberikan dalam bentuk memberikan kesempatan kepada mitra untuk menanyakan beberapa hal yang belum dipahami atau dimengerti, yang dilakukan setelah materi selesai. Berdasarkan hasil pengamatan selama berlangsungnya pelatihan, nampak sebagian besar memperlihatkan peningkatan signifikan sedangkan sisanya masih perlu mendapatkan pelatihan tambahan agar mereka bisa membuat artikel ilmiah yang benar.

Kata kunci – ketrampilan menulis, karya ilmiah, publikasi

Abstract

The issue of education quality is still an actual and hot topic of discussion. When it is connected to development, especially in the education sector, it has an impact on teacher motivation and quality which is still low. Specifically, this program aims: (1) to find out the extent of the abilities of teachers in Semarang Regency in producing scientific work; (2) to find out the opinions of Semarang Regency elementary school teachers regarding the benefits of training activities for compiling scientific papers. In an effort to overcome the problems stated previously, alternative problem solving will be taken as follows: (1) Conduct initial observations or field orientation regarding the problems faced by teachers; (2) Provide training guidance on writing scientific papers; (3) Provide instructions on how to create a background to the problem, formulate the problem, formulate the objectives and benefits of the research and even write a bibliography; (4) Provide an opportunity for one of the participants to be guided thoroughly; (5) Carrying out evaluations, in order to determine the level of understanding or mastery of the skills that have been given in the form of giving partners the opportunity to ask questions about several things that have not been understood or understood, which is done after the material is finished. Based on observations during the training, it appears that the majority showed significant improvement while the rest still need to receive additional training so that they can write correct scientific articles.

Keywords - writing skills, scientific work, publications

PENDAHULUAN

Guru atau pengajar dituntut untuk kreatif meneliti (dalam berbagai skala dan bentuk) dan menulis hasil penelitian maupun analisisnya dalam suatu artikel ilmiah. Setidaknya ada 2 fungsi yang dapat dipetik oleh seorang guru tatkala mereka menulis suatu artikel ilmiah dalam jurnal. Pertama, secara akademik guru dapat menularkan hasil penelitian dan analisisnya guna menyumbang kemajuan informasi, khususnya di bidang pendidikan. Kedua, secara profesional guru akan mendapatkan “kredit poin” yang dapat digunakan untuk meningkatkan karir dan profesionalisme kinerjanya. Sebagai misal, guru yang telah berpangkat IV-a dapat naik menjadi IV-b atau yang lebih tinggi bilamana mereka dapat melaksanakan penelitian pendidikan dan menulis hasil penelitiannya tersebut dalam jurnal-jurnal terakreditasi. Poin-poin yang mereka dapatkan dari kegiatan penelitian dan penulisan artikel ilmiah tersebut dapat dipakai dalam meningkatnya karir akademiknya.

Selain menjadi syarat bagi pengembangan karir, menulis juga menjadi sarana bagi pengembangan diri seorang guru. Guru memiliki banyak potensi dan potensi yang dimilikinya akan berkembang secara optimal dengan menulis. Hal ini didukung oleh banyaknya kondisi guru yang memperkuat peluang bagi berkembangnya kemampuan menulis. Pertama, guru selalu berinteraksi dengan ilmu pengetahuan yang bisa menjadi bahan untuk menulis. Kedua, guru selalu berinteraksi dengan siswa dalam pembelajaran di kelas yang bisa menjadi sumber tulisan. Ketiga, guru sering berinteraksi dengan dunia pendidikan dan berbagai kebijakannya yang dinamis yang selalu menuntutnya berpikir, mengeluarkan ide-ide inovatifnya. Keempat, banyaknya peluang lomba menulis, baik yang diselenggarakan Dinas Pendidikan maupun Departemen Agama sebagai instansi yang menaunginya. Kelima, media massa menyediakan banyak rubrik pendidikan yang memungkinkan bagi guru untuk mengekspresikan gagasan-gagasan inovatifnya.

Dengan diberlakukannya UU No.20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional mengisyaratkan adanya pendidikan yang bermutu, pendidikan yang bermutu tersebut sangat dipengaruhi oleh penyelenggaraan pendidikannya. Harapannya, mereka akan lebih mampu bekerja sebagai tenaga profesional dalam melaksanakan tugas dan tanggungjawabnya. Salah satu kebijakan penting adalah dikaitkannya promosi kenaikan pangkat/jabatan guru dengan prestasi kerja. Prestasi kerja tersebut, sesuai dengan tupoksinya, berada dalam bidang kegiatannya: (1) pendidikan, (2) proses pembelajaran, (3) pengembangan profesi dan (4) penunjang proses pembelajaran. Keputusan Menteri Negara Pendayagunaan Aparatur Negara nomor 84/1993 tentang Jabatan Fungsional Guru dan Angka Kreditnya, serta Keputusan bersama Menteri Pendidikan dan kebudayaan dan Kepala BAKN Nomor: 0433/P/1993, nomor 25 tahun 1993 tentang Petunjuk Pelaksanaan Jabatan Fungsional Guru dan Angka Kreditnya, pada prinsipnya bertujuan untuk membina karier kepangkatan dan profesionalisme guru. Kebijakan itu di antaranya mewajibkan guru untuk melakukan keempat kegiatan yang menjadi bidang tugasnya, dan hanya bagi mereka yang berhasil melakukan kegiatan dengan baik diberikan angka kredit. Selanjutnya angka kredit itu dipakai sebagai salah satu persyaratan peningkatan karir. Penggunaan angka kredit sebagai salah satu persyaratan seleksi peningkatan karir, bertujuan memberikan penghargaan secara lebih adil dan lebih profesional terhadap kenaikan pangkat yang merupakan pengakuan profesi, serta kemudian memberikan peningkatan kesejahteraannya. Dengan terbitnya SK MENPAN No.26/MENPAN/1989, yang diperbarui dengan SK MENPAN N0. 17 /MENPAN/2012, tentang angka kredit bagi jabatan guru, dan kenaikan pangkat guru dari golongan/ruang III-b ke III-c dan seterusnya harus melalui jalur pengembangan profesi, yaitu dengan melaksanakan kegiatan karya ilmiah/karya tulis di bidang pendidikan. Hal ini menuntut guru-guru harus berusaha mengembangkan dan melakukan berbagai kegiatan agar memperoleh angka kredit yaitu untuk pengembangan profesi. Pengembangan profesi dilakukan dengan berbagai hal diantaranya dengan melaksanakan kegiatan karya tulis/karya ilmiah di bidang pendidikan. Terlebih lagi bagi guru dan kepala SD, kegiatan penulisan karya ilmiah masih merupakan sesuatu hal yang membingungkan bagi mereka. Namun, dalam kenyataannya kemauan dan kemampuan guru dalam menulis karya ilmiah masih perlu dibina. Menurut Suyanto (2009: 23) saat ini sekitar 410.000 guru yang

This work is licensed under Creative Commons Attribution License 4.0 CC-BY International license

berpangkat IV/a masih mengalami kesulitan untuk kenaikan pangkat berikutnya karena adanya persyaratan menulis karya ilmiah. Memperkuat fakta tersebut, Suryana (2004: 71) mengatakan bahwa bagi segenap guru yang telah mencoba melengkapi persyaratan guna mencapai IV/b belum tentu bisa lolos dan terbentur pada karya tulis ilmiah, masih banyak revisi, perbaikan, dan penyempurnaan, bahkan ada yang ditolak tim penilai karena belum sesuai standar yang diharapkan.

Munculnya keluhan tidak bisa menulis di kalangan guru tentu saja bukan tanpa sebab. Secara umum ada beberapa kendala yang bisa ditemukan sehingga membuat tingkat partisipasi menulis di kalangan guru ini rendah. Pertama, rendahnya minat membaca dan minat menulis. Aktivitas menulis tidak bisa dilepaskan dari aktivitas membaca. Selama ini guru lebih banyak disibukkan dengan aktivitas mengajar di kelas sehingga kewajiban membaca untuk pengembangan dirinya menjadi tidak terpenuhi. Kedua, keterbatasan ketersediaan bahan bacaan yang bisa menjadi bahan tulisan. Ketiga, tidak adanya rasa percaya diri dan kurangnya pengalaman untuk menulis. Keempat, ketidakpahaman guru atas bekal-bekal keilmuan untuk bisa terampil menulis. Kelima, rendahnya motivasi untuk menulis. Berdasarkan uraian di atas, dipertimbangkan perlu dilakukan kegiatan pelatihan penulisan karya ilmiah bagi guru-guru, yang karena keterbatasan waktu, dana, dan tenaga, dibatasi bagi guru-guru Sekolah Dasar kabupaten Semarang dan difokuskan pada peningkatan kemampuan dan kemauan (motivasi) guru-guru dalam menulis karya ilmiah berjenis artikel konseptual, dan artikel hasil penelitian.

METODE

Metode kegiatan pengabdian yang digunakan seperti pada gambar 3 di atas dapat diuraikan sebagai berikut.

a) Perencanaan

Kegiatan perencanaan yaitu sebagai berikut:

- 1) Melakukan koordinasi dengan Kepala Sekolah sebagai pemberi izin pelaksanaan pelatihan penulisan artikel ilmiah bagi guru.
- 2) Melakukan penyusunan materi pelatihan penulisan artikel ilmiah bagi guru

b) Pelaksanaan

- 1) Menjelaskan mengenai pentingnya penulisan artikel ilmiah bagi guru-guru
- 2) Menjelaskan materi penulisan artikel ilmiah melalui pelatihan bagi guru sekolah dasar
- 3) Menjelaskan materi kajian terhadap penggunaan pelatihan penulisan artikel ilmiah untuk dipublikasi nasional tidak terakreditasi maupun terakreditasi nasional.
- 4) Melaksanakan kegiatan perbaikan dan memanfaatkan penulisan artikel ilmiah guna menambah wawasan dan kemauan guru

c) Observasi dan Evaluasi

Kegiatan observasi dilakukan secara langsung oleh tim pelaksana, observasi berupa pengecekan hasil dari pelaksanaan pelatihan penulisan artikel ilmiah bagi guru-guru di Sekolah Dasar SDN Ungaran 01. Proses evaluasi dilaksanakan untuk mengetahui kekurangan dan kendala dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian.

d) Refleksi

Refleksi dilakukan bersama antara tim dan peserta (guru mitra). Hal ini dilakukan untuk

HASIL DAN PEMBAHASAN

PkM yang dilakukan di SDN Ungaran 01 yang sarannya adalah guru SD kabupaten Semarang. PkM ini meliputi sosialisasi program, penyampaian materi, pelatihan, pemanfaatan hasil, monitoring dan evaluasi (monev). Sosialisasi Program. Kegiatan ini dengan melakukan pertemuan dengan kepala SDN Ungaran 01 untuk berkoordinasi dan mensosialisasikan mekanisme pelaksanaan PkM. Penyampaian Materi. Mengubah mindset guru dalam pemahaman guru dalam penulisan karya ilmiah.

This work is licensed under Creative Commons Attribution License 4.0 CC-BY International license



Gambar 1.
Penyampaian Materi Kepada Kepala Sekolah

Pelaksanaan yang dilakukan:

- 1) Pertemuan Pertama (Pemberian Materi Konsep karya ilmiah)
Pada pertemuan ini, tim memberikan gambaran mengenai konsep karya ilmiah kepada mitra yang terdiri dari tujuan, karakteristik, prinsip, substansi bagi para guru. Pemberian materi diberikan kepada mitra agar memperoleh gambaran karya ilmiah
- 2) Pertemuan Kedua (Praktek pembuatan latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan, dan manfaat)
Pada pertemuan kedua, kegiatan masuk pada tahapan praktek pembuatan artikel. Pada tahapan ini, mitra dipandu untuk berlatih membuat latar belakang masalah, merumuskan masalah dari latar belakang yang dibuat, menyusun tujuan dari penelitian yang akan dilakukan dan manfaat yang didapatkan dari penelitian yang dibuat. Sebelum mitra praktek, tim memaparkan sedikit gambaran umum mengenai latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat
- 3) Pertemuan Ketiga (Penyusunan Kajian Teori dan Metode Penelitian).
Pada pertemuan ketiga ini, mitra diberikan penjelasan mengenai tujuan dari kajian teori dan metode penelitian. Kajian teori bertujuan untuk memberikan argumen bahwa Tindakan/perlakuan yang akan dilakukan memang telah teruji (baik berdasarkan teori ataupun dari hasil penelitian terdahulu) mampu untuk meningkatkan/memperbaiki “sesuatu” yang menjadi masalah dalam proses pembelajaran di kelas. Sementara pada tahapan metode penelitian, mitra dilatih dan diarahkan untuk menentukan metode penelitian yang akan digunakan pada penelitian yang akan dilakukan

Berdasarkan hasil pengamatan selama berlangsungnya pelatihan, nampak sebagian besar memperlihatkan peningkatan signifikan, sedangkan sisanya masih perlu mendapatkan latihan tambahan agar mereka bisa membuat artikel ilmiah dengan benar. Berdasarkan pengamatan selama pelatihan, pengetahuan dan kemampuan para guru sudah terlihat meningkat. Hal ini ditunjukkan oleh partisipasi aktif para mitra pelatihan mulai dari penyusunan latar belakang masalah sampai dengan daftar pustaka. Hasil pengamatan tersebut didukung dengan hasil wawancara lepas dengan para mitra. Mayoritas para mitra mengatakan bahwa kegiatan pengabdian ini sangat bermanfaat bagi mereka. Pengetahuan dan keterampilan yang didapatkan dalam pelatihan tersebut akan mereka aplikasikan baik secara individu maupun secara berkelompok untuk menghasilkan karya ilmiah yang dapat meningkatkan profesionalisme guru.



Gambar 2.
Pelaksanaan Materi Kepada Guru

KESIMPULAN

Berdasarkan uraian pada hasil dan pembahasan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa pengetahuan mitra tentang penulisan artikel ilmiah terkait konsep dan langkah-langkah dalam melakukan penulisan karya ilmiah untuk perbaikan proses pembelajaran telah bertambah dan mayoritas mitra telah dapat menyusun karya ilmiah yang terdiri dari latar belakang, rumusan masalah, tujuan, manfaat, kajian teori dan metode

DAFTAR PUSTAKA

- Ani Widayati. (2008). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jurnal Pendidikan Akuntansi Indonesia. Vol. VI. No. 1. Tahun 2008.
- Bahdi Nur Tanjung. 2005. *Pedoman penulisan karya ilmiah*. Jakarta: Prenada Media.
- Departemen Pendidikan Nasional. (2008). *Pedoman Block Grant Penelitian Tindakan Kelas*. Tahun 2008.
- Dharmawan, K., Ramona, Y., Rupiasih, N. (2015). *IbM Kelompok Guru: Upaya Peningkatan Profesionalisme Guru Melalui Penelitian dan Penulisan Karya Ilmiah*.
- Given. K. Barbara. (2014). *Brain-Based Teaching. Merancang kegiatan belajar mengajar yang melibatkan Otak, Emosional, Sosial, Kognitif, Kinestetik, dan Reflektif*. Kaifa. Bandung
- Maryadi. (2000). *Pengertian Karya Ilmiah. dalam Pembudayaan Penulisan Karya Ilmiah*. Surakarta. UMS Press.
- Suyanto. (2009). Teknik Penulisan Artikel Ilmiah. Makalah disampaikan dalam Lokakarya Penulisan Jurnal Penelitian Humaniora di PPS Universitas Negeri Semarang, Semarang, 23 Oktober 2009.
- Undang-undang RI Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen.
- Zahara Idris. (1992). *Pengantar Pendidikan*. Jakarta: Gramedia Widiaswara